

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan SD hingga Perguruan Tinggi.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan dasar berperan memberi pengetahuan seperti membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan dasar lainnya. Ilmu berhitung merupakan salah satu pengetahuan yang diperoleh anak melalui belajar baik dalam bentuk jumlah, ukuran-ukuran, perhitungan yang dinyatakan dengan angka dan simbol-simbol tertentu. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh setiap siswa, dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Bidang studi matematika penting untuk dipelajari karena matematika merupakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis, daya ingat, rasio dan awal pembentukan logika dalam anak berhitung.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika dan menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Selain itu, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika masih kurang melibatkan siswa secara aktif untuk belajar. Dalam melaksanakan pembelajaran guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional sehingga pembelajaran menunjukkan guru yang aktif dan siswa cenderung pasif.

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru jarang menggunakan alat peraga, sehingga anak mengalami kesulitan dalam memahami arti dari materi yang dipelajarinya. Pembelajaran seperti ini membuat banyak siswa kurang berminat dan jenuh ketika belajar matematika, sehingga nilai matematika rendah.

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 101783 Saentis diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang sangat rendah dengan nilai rata-rata 38,95. Sementara nilai standar kelulusan matematika yang harus dicapai adalah 60. Dan hal ini terbukti peneliti di kelas IV memberikan 15 butir soal pilihan berganda, sebanyak 40 siswa ternyata hanya 15% yang mencapai nilai standar kelulusan dan 85% belum mencapai nilai standar.

Pembelajaran matematika di SD sangat dipengaruhi oleh guru pengajar karena siswa masih patuh kepada guru. Dilihat pada proses pembelajaran di sekolah apa yang dipelajari oleh siswa tergantung pada apa yang diajarkan oleh gurunya. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan soal-soal matematika disebabkan karena kurang jelasnya konsep materi yang diajarkan guru sehingga anak jadi malas belajar dan jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Dalam pembelajaran matematika guru hendaknya memberikan pengalaman-pengalaman kepada anak untuk membangun konsep-konsep dasar matematika. Guru juga harus mampu dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran dan kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran, agar materi pelajaran tersebut dapat dipahami oleh peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru hendaknya merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, metode dan pendekatan

yang tepat dalam mengajar supaya siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar matematika. Oleh karena itu, Salah satu pendekatan yang perlu digunakan guru adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 101783 Saentis Tahun Ajaran 2011/2012”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian dan berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional (kurang bervariasi).
3. Guru jarang menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.
4. Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika.
5. Siswa malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada sifat-sifat bangun ruang kubus, balok, dan bola kelas IV SD Negeri 101783 saentis tahun ajaran 2011/2012.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada sifat-sifat bangun ruang kubus, balok dan bola dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101783 saentis tahun ajaran 2011/2012?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang.
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa tentang pelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual.
3. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagi siswa

Untuk memudahkan siswa belajar sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan sebagai masukan, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang dan selalu menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.